

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang telah dirancang secara sistematis dalam rangka pengembangan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Konsep undang-undang dasar di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang harus memiliki kemampuan mendidik, mengajar dan menciptakan muridnya menjadi

manusia yang memiliki kecerdasan, akhlak mulia dan berbudi luhur dengan menjadi guru yang profesional dalam mengajar.

Menurut Suyono (2015: 2) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi guru atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains menurut konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses interaksi di lingkungan sekolah, seperti interaksi siswa bersama temannya dan siswa bersama guru, yang terjadi di dalam ruangan kelas dan di luar ruangan kelas. Setelah guru dan siswa dapat melakukan interaksi yang baik, selanjutnya guru dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa agar aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya keaktifan siswa seperti berpartisipasi dalam kegiatan belajar maupun berkomunikasi dengan guru atau sesama siswa dengan baik, keaktifan memiliki pengaruh besar dalam belajar. Jika siswa aktif, gesit, bergerak leluasa dan mau berfikir keras maka pengetahuan yang diperoleh pun semakin banyak. Oleh sebab itu, keaktifan memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran, tetapi dikarenakan adanya wabah covid-19 ini pembelajaran yang seharusnya dapat membuat siswa lebih aktif menjadi terhambat. Pada masa pandemi ini pembelajaran

dilakukan secara daring, jarak jauh, atau pengambilan tugas. Minimnya kegiatan yang dapat membuat siswa lebih aktif karena tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Tandra (2020: 2) Menyatakan bahwa Virus Corona atau *Novel-Corrona Virus* pertama kali diidentifikasi di tengah merabaknya kasus Penyakit infeksi paru atau pneumoria di kota Wuhan Provinsi Hubai, Cina. Kemudian dinyatakan sebagai keadaan Dadurat dunia (pamdemi) atau global outbreak oleh organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. Virus Corona tau Novel-Corona Vitrus ini merupakan penyakit yang sangat menular dengan cepat, cara penyebarannya melalui *droplet*, air liur, tetesan atau lendir saluran pernapasan, bersin, penyakit ini mirip dengan penyakit flu atau influenza yang disebabkan oleh kuman *Hemophilus influenza* dan *rhinovirus*.

Corona Virus atau *Novel-Corona Virus* muncul di awal tahun 2020 di Indonesia, melihat begitu mudah dan cepatnya proses penularan Virus ini maka perlu adanya penjegahan penyebaran virus ini , salah satu yang pemerintah lakukan untuk melindungi masyarakat dan generasi muda maka pemerintah mengambil tindakan dengan tidak adanya pembelajaran tatap muka di kelas. Siswa di minta untuk *Stay At Home* atau lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, sehingga guru harus merancang pembelajaran yang menarik agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta tidak mengurangi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Kamus Besar aktif artinya adalah giat dalam usaha, sedangkan menurut Sardirman (2014: 98) keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan bersifat fisik dan mental, suatu rangkaian yang tidak dapat disendirikan antara berbuat dan berpikir. Sedangkan menurut Silberman (2006: 9) agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah.

Dari kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa merupakan segala kegiatan belajar siswa yang bersifat fisik dan non fisik siswa dalam proses pembelajaran yang optimal sehingga menciptakan kondisi belajar yang kondusif, keaktifan dalam proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik serta dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Dari hasil observasi ke Sekolah Dasar Negeri 1 Dedai pembelajaran di SD Negeri 1 Dedai tidak dilakukan tatap muka dikarenakan tetap mematuhi peraturan pemerintah untuk tetap *Stay At Home* atau siswa tetap belajar dari rumah, pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada siswa dengan cara orang tua murid yang mendatangi ke Sekolah untuk mengambil tugas anak-anaknya, diberikan waktu satu minggu dalam penyelesaian tugas. Hal ini sudah dipastikan bahwa tidak akan efektif dalam pembelajaran siswa dikarenakan siswa tidak langsung mengerjakannya sendiri bahkan banyak orang tua yang mengeluh bahwa orang tua lah yang

harus mengerjakan tugas anak-anaknya, orang tua dari kelas II dan III yang berinisial H dan L mengatakan jika mereka yang lebih banyak mengerjakan tugas di rumah yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan anaknya, dengan hal seperti ini sudah dipastikan bahwa guru harus melakukan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran walaupun tidak bertatap muka secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah keaktifan siswa saat belajar di rumah pada masa pandemi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba menelusuri dan mencari tahu lebih dalam tentang interaksi sosial tersebut dan penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul "study survey keaktifan belajar siswa di rumah pada masa covid SD Negeri 1 Dedai tahun pelajaran 2020/2021"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana keaktifan belajar siswa di rumah pada masa pandemi covid-19?"

Mengingat begitu luasnya rumusan masalah umum diatas, maka perlu dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai batasan permasalahan agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang dari topik yang diangkat, yaitu:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa di rumah pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 1 Dedai tahun pelajaran 2020/2021?

2. Seberapa besar keaktifan belajar siswa di rumah pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 1 Dedai tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di rumah pada masa pandemi Sekolah Dasar Negeri 1 Dedai Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis keaktifan belajar siswa di rumah pada masa pandemi di Sekolah Dasar Negeri 1 Dedai tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui hasil keaktifan belajar siswa di rumah pada masa pademi di Sekolah Dasar Negeri 1 Dedai tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar, diharapkan juga dapat memperoleh paradigma berpikir kritis, analisis, dalam rangka berpikir ilmiah, dan sebagai sarana untuk mempraktekkan teori yang selama ini diterima dibangku kuliah ke dalam karya ilmiah.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengembangkan keaktifan siswa belajar mengajar serta mutu pengajaran sehingga dengan mengetahui cara belajar siswa, serta guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang akan diciptakan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah untuk mengembangkan proses pembelajaran serta bisa menemukan cara-cara pemecahan masalah belajar mengajar.

d. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan penulis dalam mengembangkan keaktifan belajar serta khususnya dalam peningkatan Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan referensi di perpustakaan

sebagai sumbangan pengetahuan tentang keaktifan siswa belajar di rumah pada masa pandemi melalui pembelajaran yang inovatif.

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa khususnya Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) guna penelitian sejenis kedepannya dan pengembangan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional menunjukkan apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya. Definisi operasional adalah hal-hal yang harus dijawab untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang terdapat pada judul. Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar siswa

Menurut Sardirman (2014: 98) keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan bersifat fisik dan mental, suatu rangkaian yang tidak dapat disendirikan antara berbuat dan berpikir. Sedangkan menurut Silberman (2006: 9) agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa belajar merupakan suatu kegiatan bersifat fisik dan mental, suatu keadaan atau hal siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Dalam belajar sangat penting dalam proses pembelajaran,

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa menurut Muhibin (2012: 146) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- a. Faktor internal yaitu sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa sendiri mulai dari segi fisik maupun segi psikis yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa mulai dari lingkungan sekolah, lingkungan orang tua maupun dari lingkungan masyarakat.
- c. Faktor pendekatan belajar yaitu metode yang dilakukan untuk menunjang keefektifan belajar siswa dan keefesienan proses pembelajaran.

2. Masa Pandemi Covid-19

Virus corona pertama kali muncul pada penghujung tahun 2019, virus ini tersebar ke Indonesia pada awal tahun 2020. Virus ini terkenal dengan nama covid-19. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan

pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Penyakit ini menyebar selama kontak dekat, seringkali oleh tetesan kecil yang dihasilkan selama batuk, bersin, atau berbicara. Tetesan ditularkan, dan menyebabkan infeksi baru, ketika dihirup oleh orang-orang dalam kontak dekat (1 hingga 2 meter, 3 hingga 6 kaki). Mereka diproduksi selama bernafas, namun karena mereka relatif berat, mereka biasanya jatuh ke tanah atau permukaan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu (11/03/2020).

Pada masa pandemi ini pembelajaran dilaksanakan tidak tatap muka, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah ini sebagai upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran virus ini. Pembelajaran di rumah pada saat pandemi ini diharapkan tidak mengubah semangat, motivasi, gairah, keaktifan dan lain sebagainya yang dapat membuat proses pembelajaran di rumah ini tidak berjalan semestinya. Pada masa pandemi ini guru di haruskan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajarnya agar siswa bisa terus semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah.